BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dengan upaya membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dengan tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannnya. Peran guru sangat penting dalam membentuk siswa dapat belajar dengan efektia. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Menurut R.Soedjadi bahwa : ‘‘ Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tertentu’’. Tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya merupakan kemampuan berpikir kritis yang masih belum terjiwai oleh siswa sehingga belum berfungsi secara maksimal. Dalam hal berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangaan Reber (Syah, 2010). Rendahnnya keterlibatan siswa menutup kesempatan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Dalam hal ini untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang merupakan fungsi dan tujuan pelajaran kimia yang bertindak sebagai wadahnya.

Kimia merupakan ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Beberapa pengalaman pendidikan kimia yang sering dihadapi oleh guru - guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya dikarenakan konsep-konsep dalam ilmu kimia yang bersifat abstrak.

Pada pembelajaran kimia khususnya pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan sering ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini disebabkan karena pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa dituntut untuk menghapal teori dan juga berhitung (eksakta). Sedangkan yang terjadi di lapangan, guru hanya menyajikan dengan cara konvensional atau ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan dan mempelajarinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan metode yang dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan implementasi pembelajaran inkuiri. Implementasi pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dengan implementasi pembelajaran inkuiri. Melalui implementasi pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat mengembangkan strategi intelektual dan dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Metode inkuiri yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yang merupakan pembelajaran masalah dan perencanaannya disusun oleh guru.

Kegiatan belajar melalui inkuiri terbimbing menghadapkan siswa pada pengalaman konkrit sehingga siswa belajar secara aktif , dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi yang berpikir kritis.

Penelitian mengenai penerapan metode inkuiri pun pernah dilakukan oleh Zainuddin M dan Pikek A (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan metode inkuiri berbasis kelas dalam pembelajaran struktur atom". dalam penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan metode inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tingkat hasil belajar dengan penerapan konvensional. Secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara penerapan inkuiri di tiga sekolah yaitu dengan persentasi perbedaan hasil belajar sebesar 64,37%.

Beberapa penelitian lainnya seperti Makrina (2007) melakukan penelitian tentang implementasi strategi inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi menyatakan bahwa pengaruh strategi inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu 29,81 % dibandingkan dengan strategi konvensional, 25,79 % lebih tinggi dibanding siswa yang belajar dengan strategi tidak terbimbing. Penelitian tentang metode penemuan terbimbing sebelumnya juga pernah diteliti oleh Dewi (2008) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode penemuan terbimbing secara kelompok lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode penemuan terbimbing secara individual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode inkuiri. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal pada saat mengikuti program PPLT tahun 2011/2012 di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran kimia pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. Ketertarikan penulis ini akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul **''Pengembangan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI SMA''.**

1.2. Ruang Lingkup

Adapun masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa ditentukan oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan lain-lain yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi sarana dan prasarana kemampuan guru dan metode pembelajaran yang digunakan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia yang masih rendah.
3. Cara belajar kimia siswa yang kurang efektif yang tidak memberikan ruang untuk berimajinatif dan berpikir kritis siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah yang dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang mendapat implementasi inkuiri terbimbing pada pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan lebih tinggi dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan konvensional?
2. Bagaimana korelasi berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan ?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada pembelajaran melaui metode inkuri terbimbing dengan materi pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa akan diukur menggunakan pertanyaan essay C_2-C_4, sedangkan hasil belajar siswa hanya kemampuan kognitif jenjang C_1-C_4.
3. Penelitian ini dilaksanankan di kelas XI-IPA SMA.

1.5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti secara umum, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan implementasi metode inkuiri terbimbing dalam pengembangan berpikir kritis dengan penerapan pembelajaran dengan konvensional.
2. Mengetahui korelasi berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritisnya ialah bahwa hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah teori pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kimia. Dan manfaat praktisinya dapat dikemukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa
    a. Membuat siswa lebih berpikir kritis terhadap materi kimia, khususnya materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
    b. Melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru mata pelajaran kimia untuk merencanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan penelitian sebagai calon guru mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dan metode inkuiri terbimbing. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bahan ketika mengajar.

1.7. Defenisi Operasional

1. Inkuiri terbimbing adalah pembelajran inkuiri yang direncanakan, disusun, dan diawasi secara penuh oleh guru untuk memandu/membimbing siswa dalam melakukan tahapan inkuiri sehingga menemukan konsep serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu konsep dan secara perlahan-lahan siswa belajar mendiri (Kuhlthau, 2007). Dalam hal ini guru memberikan tuntutan dan bimbingan, menyediakan peralatan dan bahan-bahan yang akan ditangani oleh masing-masing siswa.
2. Berpikir kritis didefenisiskan sebagai pola berpikir reflektif yang difokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan (Ennis dalam Suprapto, 2007). Dengan demikian berpikir kritis adalah berlatih atu memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat (Bobbi D dan Mike H , 2000).
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan dan keterampilan**.** (Sudjana, 2005)